



EKSPANSI MARITIM DAN DIPLOMASI LINTAS BUDAYA: STRATEGI PERTAHANAN ISLAM PADA MASA UTSMAN BIN AFFAN

Nur Isma Damayanti¹, Rezkyhasmayani Putri², Gusti Imran H. Ube³, Selda Ramadani⁴

¹⁻³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: nrismadmynt@gmail.com, kikyhasmayani@gmail.com
gustiiimrn@gmail.com, seldaramadani710@gmail.com

ABSTRACT

The reign of Utsman bin Affan marked an important phase in the development of Islamic civilization, particularly in maritime expansion and naval defense. During his leadership, Islamic territories expanded into strategic coastal regions such as North Africa, Cyprus, and parts of the Mediterranean. This development encouraged the formation of the first organized Islamic naval force as a strategic response to Byzantine maritime threats. This study aims to analyze the maritime expansion policies, naval defense strategies, and cross-cultural diplomacy implemented during the caliphate of Uthman bin Affan. The method used is qualitative library research with a historical approach based on journals, books, and scientific articles. The findings show that the establishment of the Islamic navy not only strengthened military defense but also facilitated intercultural interaction, trade, and political diplomacy between Muslim and non-Muslim societies. The maritime policy of Uthman bin Affan became an important foundation for the development of Islamic naval civilization in later periods.

Keywords: Maritime Expansion, Islamic Navy, Diplomacy, Uthman bin Affan, Islamic Civilization.

ABSTRAK

Masa pemerintahan Utsman bin Affan menjadi salah satu fase penting dalam perkembangan peradaban Islam, khususnya dalam bidang ekspansi maritim dan pertahanan laut. Pada masa kepemimpinannya, wilayah Islam meluas hingga kawasan pesisir strategis seperti Afrika Utara, Siprus, dan Laut Mediterania. Perkembangan tersebut mendorong lahirnya angkatan laut Islam pertama sebagai bentuk strategi menghadapi ancaman Bizantium di jalur laut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan ekspansi maritim, strategi

pertahanan angkatan laut, serta diplomasi lintas budaya yang diterapkan pada masa Utsman bin Affan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan historis melalui analisis jurnal, ebook, dan literatur ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan armada laut Islam tidak hanya memperkuat pertahanan militer, tetapi juga membuka jalur interaksi budaya, perdagangan, dan diplomasi politik dengan berbagai masyarakat non-Muslim. Kebijakan maritim Utsman bin Affan menjadi fondasi penting dalam perkembangan peradaban maritim Islam pada masa selanjutnya.

Kata Kunci: Ekspansi Maritim, Angkatan Laut Islam, Diplomasi, Utsman bin Affan, Peradaban Islam.

PENDAHULUAN

Perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin memperlihatkan perubahan yang cukup besar dalam bidang politik, pemerintahan, dan pertahanan. Setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw, kekuasaan Islam terus berkembang hingga melampaui wilayah Jazirah Arab. Pada masa pemerintahan Utsman bin Affan, wilayah Islam mengalami perluasan yang semakin luas dan mencakup kawasan-kawasan penting yang terhubung langsung dengan jalur perdagangan internasional melalui laut. Kondisi tersebut membuat umat Islam mulai berhadapan dengan kekuatan besar dunia saat itu, terutama Kekaisaran Bizantium yang menguasai Laut Mediterania dan dikenal memiliki kekuatan armada laut yang sangat besar.¹

Sebelum pemerintahan Utsman bin Affan, kekuatan militer Islam lebih banyak bertumpu pada peperangan darat. Strategi pertahanan negara disesuaikan dengan kondisi geografis Jazirah Arab yang didominasi wilayah gurun dan jalur daratan. Namun, ketika wilayah Islam mulai meluas hingga mencakup daerah pesisir seperti Syam dan Mesir, kebutuhan terhadap sistem pertahanan laut menjadi semakin penting. Ancaman serangan Bizantium melalui jalur maritim menjadi salah satu alasan utama perlunya pembentukan armada laut Islam.

Pada saat itu, Muawiyah bin Abi Sufyan yang menjabat sebagai gubernur Syam melihat bahwa kekuatan maritim sangat dibutuhkan untuk menjaga keamanan wilayah Islam. Ia kemudian mengajukan usulan kepada Khalifah Utsman bin Affan agar dibentuk armada laut yang mampu menghadapi dominasi Bizantium di kawasan Laut Mediterania. Setelah mempertimbangkan kondisi

¹ Nur Rahmat dan Arbi, "Capaian Peradaban Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin Ustman Bin Affan," Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8, No. 3, 2024, hlm. 41097–41099, diakses melalui Jurnal Pendidikan Tambusai.

politik dan keamanan negara, Utsman bin Affan akhirnya menyetujui pembentukan angkatan laut Islam. Kebijakan tersebut menjadi awal berkembangnya kekuatan maritim Islam yang kemudian memiliki peranan penting dalam sejarah peradaban Islam selanjutnya.²

Keberadaan armada laut Islam tidak hanya memberikan pengaruh dalam bidang pertahanan dan militer, tetapi juga membawa dampak besar terhadap hubungan sosial dan budaya masyarakat Islam dengan bangsa-bangsa lain. Jalur laut membuka kesempatan bagi umat Islam untuk memperluas perdagangan dan menjalin hubungan diplomatik dengan berbagai wilayah di luar Jazirah Arab. Hubungan tersebut mendorong terjadinya pertukaran budaya, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi pelayaran, serta sistem administrasi pemerintahan. Oleh karena itu, ekspansi maritim pada masa Utsman bin Affan tidak sekadar dipahami sebagai perluasan wilayah kekuasaan, melainkan juga sebagai bagian dari perkembangan peradaban Islam yang semakin terbuka terhadap interaksi dunia internasional.

METHOD

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan historis serta studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan historis digunakan untuk menelaah proses pembentukan angkatan laut Islam dan perkembangan strategi pertahanan maritim pada masa pemerintahan Utsman bin Affan berdasarkan berbagai fakta sejarah yang terdapat dalam literatur ilmiah dan sumber-sumber sejarah Islam.³

Proses pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, menelaah, mencatat, serta mengklasifikasikan informasi yang berkaitan dengan strategi pertahanan laut, ekspansi maritim, dan diplomasi lintas budaya. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebijakan maritim Islam pada masa Utsman bin Affan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan interpretatif untuk memahami keterkaitan antara kondisi politik, ancaman dari luar, dan kebijakan pembentukan armada laut Islam. Melalui pendekatan tersebut, penelitian tidak hanya berfokus pada pemaparan fakta sejarah, tetapi juga mengkaji makna serta

² Mia Safitri dkk., "Peradaban Islam Masa Utsman Bin Affan," *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 239–240, diakses melalui Jurnal Mutiara.

³ Qurratu Aini Aprillia dkk., "Social Transformation and the Development of Islamic Civilization during the Reign of Utsman ibn Affan in Arabian Peninsula 644–656 Common Era," 2024, hlm. 3–6, diakses melalui ResearchGate Transformasi Sosial Utsman bin Affan.

pengaruh kebijakan maritim terhadap perkembangan peradaban Islam pada periode selanjutnya.

RESULTS AND DISCUSSION

Pembentukan Angkatan Laut Islam sebagai Strategi Pertahanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan angkatan laut Islam pada masa pemerintahan Utsman bin Affan merupakan salah satu kebijakan strategis yang lahir dari kebutuhan pertahanan negara terhadap ancaman eksternal, khususnya dari Kekaisaran Bizantium. Pada masa itu, Bizantium dikenal sebagai kekuatan maritim terbesar di kawasan Laut Mediterania yang memiliki armada perang kuat dan berpengalaman dalam peperangan laut. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap keamanan wilayah pesisir Islam yang semakin luas setelah terjadinya ekspansi ke daerah Syam dan Mesir.⁴

Sebelum terbentuknya armada laut Islam, sistem pertahanan umat Islam lebih berfokus pada peperangan darat. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis Jazirah Arab yang sebagian besar terdiri atas wilayah gurun sehingga strategi militer yang berkembang lebih banyak digunakan di daratan. Akan tetapi, perubahan wilayah kekuasaan Islam yang mulai mencakup daerah pesisir menyebabkan pemerintah harus menyesuaikan sistem pertahanan negara dengan kondisi geografis yang baru.

Muawiyah bin Abi Sufyan sebagai gubernur Syam memandang bahwa ancaman Bizantium melalui jalur laut tidak dapat dihadapi hanya dengan kekuatan darat. Oleh karena itu, ia mengusulkan kepada Khalifah Utsman bin Affan agar dibentuk armada laut Islam yang mampu menjaga keamanan wilayah pesisir sekaligus menghadapi dominasi Bizantium di kawasan Mediterania. Setelah memperoleh persetujuan khalifah, pembangunan armada laut mulai dilakukan di wilayah Syam dan Mesir dengan memanfaatkan kemampuan masyarakat pesisir yang telah berpengalaman dalam teknologi pelayaran dan pembuatan kapal.

⁴ Sri Yulyanti et al., "Analisis Kepemimpinan dan Kebijakan Politik Utsman Bin Affan Dalam Pemerintahan Islam," *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5, no. 3 (2025).

Pembentukan armada laut Islam tidak hanya menjadi simbol kekuatan militer baru, tetapi juga memperlihatkan kemampuan pemerintahan Islam dalam menyesuaikan strategi pertahanan dengan perkembangan politik dan geografis wilayah kekuasaan. Keberadaan armada laut membantu memperkuat keamanan wilayah pesisir serta mengurangi ancaman serangan mendadak dari pihak luar. Selain itu, kebijakan tersebut juga menjadi awal berkembangnya tradisi maritim dalam peradaban Islam pada masa berikutnya.

Keberhasilan Ekspansi Maritim Islam

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembentukan angkatan laut Islam memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan ekspansi wilayah Islam melalui jalur maritim. Keberadaan armada laut memungkinkan umat Islam memperluas pengaruh politik dan militernya hingga ke kawasan Laut Mediterania. Salah satu keberhasilan terbesar dalam perkembangan maritim Islam pada masa Utsman bin Affan adalah kemenangan dalam Pertempuran Zat as-Sawari pada tahun 655 M.⁵

Pertempuran tersebut menjadi peristiwa penting dalam sejarah Islam karena untuk pertama kalinya armada laut Islam berhasil mengalahkan kekuatan laut Bizantium yang sebelumnya mendominasi kawasan Mediterania. Kemenangan ini menunjukkan bahwa umat Islam mulai mampu bersaing dalam bidang maritim dan tidak lagi hanya dikenal sebagai kekuatan militer darat. Selain memperkuat posisi politik Islam, kemenangan tersebut juga meningkatkan kepercayaan diri umat Islam dalam menghadapi kekuatan besar dunia pada masa itu.⁶

Keberhasilan ekspansi maritim juga terlihat dari penguasaan beberapa wilayah strategis seperti Pulau Siprus dan daerah pesisir lainnya. Penguasaan wilayah tersebut memiliki nilai penting karena menjadi pusat pengawasan jalur perdagangan dan pertahanan laut. Dengan menguasai wilayah strategis di kawasan Mediterania, pemerintah Islam dapat memperkuat stabilitas keamanan negara sekaligus memperluas pengaruh politik di luar Jazirah Arab.

⁵ Irwan Supriadin J, "Armada Laut dan Jejak Kejayaan Kaum Muslimin Masa Klasik" 2, no. 2 (2021): 189–206.

⁶ Fauzi Alif Hanafi, "Sejarah Angkatan Laut Islam Pertama Pada Masa Khalifah Utsman Bin Affan," 2018.

Dalam bidang ekonomi, ekspansi maritim membawa dampak yang sangat besar terhadap perkembangan perdagangan internasional. Jalur pelayaran yang aman membuat aktivitas perdagangan menjadi lebih lancar dan stabil. Para pedagang Muslim mulai menjalin hubungan ekonomi dengan berbagai wilayah di luar kekuasaan Islam, sehingga aktivitas perdagangan tidak hanya berkembang di daratan tetapi juga melalui jalur laut. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi negara Islam semakin meningkat dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kota-kota pelabuhan di wilayah pesisir.

Diplomasi Lintas Budaya dalam Ekspansi Maritim

Selain memberikan pengaruh dalam bidang militer dan ekonomi, ekspansi maritim pada masa Utsman bin Affan juga berperan penting dalam perkembangan hubungan lintas budaya. Jalur laut menjadi sarana utama dalam membangun interaksi antara masyarakat Muslim dengan berbagai bangsa di luar Jazirah Arab, seperti Romawi Timur, Persia, Mesir, dan Afrika Utara.⁷ Hubungan tersebut menciptakan proses pertukaran budaya yang berlangsung secara bertahap melalui perdagangan, hubungan sosial, dan aktivitas pemerintahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Islam pada masa Utsman bin Affan menerapkan pendekatan yang relatif terbuka terhadap masyarakat lokal di wilayah yang berada di bawah kekuasaan Islam. Masyarakat setempat tetap diberikan kebebasan untuk menjalankan tradisi, budaya, dan keyakinan mereka selama tidak mengganggu stabilitas pemerintahan. Pendekatan tersebut membantu menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis antara pemerintah Islam dan masyarakat non-Muslim.

Interaksi lintas budaya melalui jalur maritim juga membawa pengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Umat Islam mulai mengenal sistem administrasi pemerintahan, teknik pelayaran, serta pola perdagangan dari masyarakat lain yang kemudian disesuaikan dengan nilai-nilai Islam. Sebaliknya, masyarakat non-Muslim juga mulai mengenal ajaran Islam melalui hubungan perdagangan dan interaksi sosial dengan para pedagang Muslim.

Selain itu, jalur pelayaran turut berperan dalam penyebaran dakwah Islam ke berbagai wilayah baru. Para pedagang, pelaut, dan ulama menjadi perantara penting dalam memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat di daerah pesisir.

⁷ Muhammad Arief Samudera et al., "Sistem Pemerintahan Pada Masa Utsman Bin Affan," *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2025): 75–81.

Penyebaran Islam melalui jalur perdagangan berlangsung secara damai dan bertahap sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat setempat.⁸ Oleh sebab itu, ekspansi maritim pada masa Utsman bin Affan tidak hanya dipahami sebagai bentuk perluasan wilayah, tetapi juga sebagai proses perkembangan peradaban Islam yang mencakup aspek sosial, budaya, ekonomi, dan intelektual.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Perkembangan maritim pada masa pemerintahan Utsman bin Affan menjadi salah satu bagian penting dalam sejarah kemajuan peradaban Islam. Meluasnya wilayah kekuasaan Islam hingga mencakup kawasan pesisir dan jalur perdagangan internasional menyebabkan munculnya kebutuhan akan sistem pertahanan laut yang lebih kuat. Dari kondisi tersebut, dibentuklah angkatan laut Islam pertama sebagai upaya menghadapi ancaman Bizantium sekaligus menjaga keamanan wilayah serta aktivitas perdagangan melalui jalur laut.

Pembentukan kekuatan laut ini memperlihatkan kemampuan pemerintahan Utsman bin Affan dalam menyesuaikan kebijakan pertahanan dengan perkembangan situasi politik dan kondisi geografis wilayah Islam. Kehadiran armada laut tidak hanya memperkuat pertahanan militer, tetapi juga meningkatkan pengaruh politik Islam di kawasan Laut Mediterania dan sekitarnya.

Di samping itu, ekspansi maritim turut memberikan pengaruh besar terhadap hubungan sosial dan budaya antarbangsa. Jalur pelayaran menjadi media terjadinya perdagangan, diplomasi, serta pertukaran ilmu pengetahuan antara masyarakat Muslim dan non-Muslim. Interaksi tersebut membuat peradaban Islam berkembang menjadi lebih luas serta mampu berhubungan dengan berbagai budaya dan masyarakat lain. Dengan demikian, kebijakan maritim pada masa Utsman bin Affan tidak hanya penting dalam bidang pertahanan, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan peradaban Islam pada periode berikutnya.

REFERENCES

Aprillia, Qurratu Aini, dkk. "Social Transformation and the Development of Islamic Civilization during the Reign of Utsman ibn Affan in Arabian Peninsula 644–656 Common Era." 2024, hlm. 3–6. Diakses melalui ResearchGate.

⁸ "Pemikiran Pendidikan Islam Masa Khalifah Utsman Bin Affan serta Implikasinya," *Al-Kamal: Jurnal Kajian Islam*, 2023, hlm. 15–18, diakses melalui Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam Masa Utsman bin Affan

- Hanafi, Fauzi Alif. "Sejarah Angkatan Laut Islam Pertama Pada Masa Khalifah Utsman Bin Affan." 2018.
- Irwan Supriadin J. "Armada Laut dan Jejak Kejayaan Kaum Muslimin Masa Klasik." *FiTUA* 2, no. 2 (2021): 189–206.
- Mia Safitri, dkk. "Peradaban Islam Masa Utsman Bin Affan." *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 239–240.
- Nur Rahmat dan Arbi. "Capaian Peradaban Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin Ustman Bin Affan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 41097–41099.
- Samudera, Muhammad Arief, Maulana Zakky Musyafa, Akbar Rizki Wahyu Pradana Madan Saputra, dan Abidin Latua. "Sistem Pemerintahan Pada Masa Utsman Bin Affan." *Jurnal Psikososial dan Pendidikan* 1, no. 1 (2025): 75–81.
- Sri Yulyanti, Achmad Maftuh Sujana, Ita Anita, Amalia Nabilah, dan Fatya Alifatunnisa. "Analisis Kepemimpinan dan Kebijakan Politik Utsman Bin Affan Dalam Pemerintahan Islam." *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 5, no. 3 (2025).
- Yani, Ahmad. "Kontribusi Khalifah Usman bin Affan dalam Perkembangan Peradaban Islam." *CARITA: Jurnal Sejarah dan Budaya* (2024).
- "Sosok Khalifah yang Membentuk Angkatan Laut Islam Pertama." *Detik Hikmah*, 31 Mei 2023.
- "Kejayaan Armada Laut Islam." *Hidayatullah.com*, 27 April 2023.
- "Di Laut, Muslim Jaya." *Hidayatullah.com*, 17 Juni 2021.
- Hanafi, Fauzi Alif. "Sejarah Angkatan Laut Islam Pertama Pada Masa Khalifah Utsman Bin Affan." 2018.
- J., Irwan Supriadin. "Armada Laut dan Jejak Kejayaan Kaum Muslimin Masa Klasik." *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 189–206.
- Yani, Ahmad, Nuraeni, dan Muhammad Fattah. "Kontribusi Khalifah Usman bin Affan dalam Perkembangan Peradaban Islam." *CARITA: Jurnal Sejarah dan Budaya* 2, no. 1 (2023).
- Rahmat, Nur, dan Arbi. "Capaian Peradaban Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin Ustman Bin Affan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 41097–41099.